

**PENGARUH METODE *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPS**

Iqbal Kafiludin¹, Nailariza Umami², Imam Sukwatus Suja'i³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi FSH Universitas Bhinneka PGRI

¹iqbalkfld@gmail.com, ²umaminailariza@gmail.com, ³doktorsujai@gmail.com

ABSTRACT

*Critical thinking is an individual's ability to process information consciously and deeply before accepting information or making appropriate decisions. However, observations conducted at SMP Baitul Izza indicated that students' critical thinking skills were still relatively low. This study aimed to determine the effect of the Problem-Based Learning (PBL) method on students' critical thinking skills. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The sample consisted of two classes: Class VII A as the control group and Class VII B as the experimental group. Data were collected through critical thinking skills tests administered as pretests and posttests. The data were analyzed using validity tests, reliability tests, normality tests, homogeneity tests, and an Independent Samples T-Test. The results showed that the Problem-Based Learning method had a significant effect on students' critical thinking skills, with a *t* value of 7.592, which was higher than the *t* table value of 2.018, and a significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$. Therefore, the decision-making basis indicated that *H_a* was accepted. It can be concluded that there was a significant difference in students' critical thinking skills between those taught using the group discussion method and those taught using the Problem-Based Learning method. The findings also revealed that the Problem-Based Learning method was more effective than the group discussion method in improving students' critical thinking skills in Social Studies (IPS) learning.*

Keywords: Problem based learning (PBL), Critical Thinking Skills

ABSTRAK

Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk mengolah informasi secara sadar dan mendalam sebelum menerima atau mengambil keputusan dengan tepat. Tetapi, hasil observasi di SMP Baitul Izza menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian menggunakan dua kelas yaitu kelas VII A sebagai kelas kontrol dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen. Pengumpulan data menggunakan tes kemampuan berpikir kritis berupa *pretest* dan *posttest*. Data dianalisis menggunakan uji validitas,

uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan Independent Sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *problem based learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dengan nilai $r_{hitung} 7,592 > r_{tabel} 2,018$ dengan nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0.05$ maka dasar dari pengambilan keputusan bahwa H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan metode *problem based learning*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan metode *problem based learning* dinilai lebih efektif dari pada metode diskusi kelompok dalam mata pelajaran IPS.

Kata Kunci: Metode *Problem based learning*, Kemampuan Berpikir Kritis

A. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan dunia global menuntut kesiapan bagi bangsa Indonesia untuk membentuk generasi muda penerus bangsa yang memiliki komitmen tinggi serta kepribadian yang kompetitif untuk meningkatkan kualitas hidup bangsanya demi Indonesia yang lebih baik. Kunci dari cita-cita untuk mewujudkan Indonesia yang mampu bersaing dalam dunia global dengan sistem pendidikan yang berkualitas dimana sistem tersebut dapat mencetak sumber daya manusia yang unggul (Sugiyono 2020).

Kemampuan berpikir kritis menurut Scriven dan Paul dalam Santrock (2015) didefinisikan berpikir kritis adalah proses disiplin yang secara intelektual aktif dan terampil mengkonseptualisasi, menerapkan, menganalisis, mensistesis, dan mengevaluasi informasi yang

dikumpulkan lewat pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi sebagai panduan untuk kepercayaan dan tindakan. Kemampuan berpikir kritis pada siswa merupakan fenomena intelektual yang menjadi fondasi utama dalam menghadapi kompleksitas informasi di era digital saat ini (Ariani 2020).

Terdapat beberapa faktor yang secara signifikan mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam lingkungan sekolah. Faktor internal seperti motivasi intrinsik dan rasa ingin tahu (*curiosity*) menjadi bahan bakar utama bagi siswa dalam menggali informasi yang lebih dalam. Sementara itu, faktor eksternal adalah lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru dengan ketersediaan sumber belajar yang bervariasi dan pola interaksi di dalam kelas. Jika ruang kelas menggunakan pembelajaran konvensional maka akan

terjadi komunikasi searah sehingga potensi berpikir kritis siswa akan tumpul. Selain itu, pembelajaran konvensional cenderung menyebabkan siswa cepat merasa bosan karena proses pembelajaran berpusat pada guru, sehingga keterlibatan dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar menjadi terbatas

Mengenai permasalahan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional sering kali gagal dalam memfasilitasi kebutuhan berpikir kritis karena sifatnya yang terlalu kaku dan berorientasi pada hasil ujian semata (Wardani and Pujiastutik 2024). Fenomena lain banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi masalah, tidak mampu mengemukakan pendapat secara mandiri, ketergantungan pada arahan guru, rendahnya keberanian menyampaikan ide, serta diskusi yang kurang aktif merupakan indikator rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa.

Persoalan ini berkaitan dengan kebutuhan akan model pembelajaran yang melatih kemampuan analisis siswa sejak awal proses belajar. Untuk mengatasi persoalan tersebut salah satunya adalah dengan menggunakan

model pembelajaran yang berbeda saat mengajar (Musrifah, E., Suja'i, I. S., & Trisnantari 2025).

Model pembelajaran yang dimaksud adalah *problem based learning*. *Problem based learning* adalah pendekatan yang memakai permasalahan dunia nyata sebagai suatu konteks, sebagai rangsangan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah siswa dalam memahami konsep dan prinsip yang esensi dari suatu mata pelajaran (Rahmadani and Anugraheni 2017). Penggunaan model *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran, melatih kemampuan bekerja sama dan diajak untuk berpikir secara kritis melalui penyelesaian masalah.

Berdasarkan sumber penelitian sebelumnya, penggunaan metode PBL terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada penelitian yang diteliti oleh (Istiningsih 2023) menunjukkan bahwa model PBL berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 37 Ampenan. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh

(Mariskhantari, Karma, and Nisa 2022) penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dengan menggunakan model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada tema Kayanya Negeriku SDN 1 Beleka tahun pelajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *problem based learning* (PBL) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dikelas kontrol dan eksperimen. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa. Selain itu, mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga siswa lebih aktif dalam menganalisis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara tepat dalam proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksperimen. Desain penelitian menggunakan *quasy experimental design* dengan jenis *nonequivalent control group design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan PBL dan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Baitul Izza dengan subjek yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VII sebanyak 44 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Peneliti menjadikan seluruh siswa kelas VII SMP Baitul Izza sebagai sampel penelitian sebanyak 44 orang dengan dibagi menjadi dua kelas yaitu peserta didik kelas VII A sebanyak 22 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebanyak 22 siswa sebagai kelas control.

Data penelitian diperoleh melalui dua jenis instrumen, yaitu tes dan dokumen. Seluruh instrumen telah melalui proses uji validitas, uji reliabilitas, dan uji coba sampel kecil dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, uji reliabilitas instrumen diukur menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, dan uji coba sampel kecil menggunakan nilai *Pretest*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan uji independent sample T-Test untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan software *IBM SPSS Statistics 25*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP Baitul Izza dengan jumlah sampel 44 siswa kelas VII. Data dikumpulkan melalui instrumen tes (*pretest* dan *posttest*), serta dokumentasi yang dilampirkan.

Tabel 4.1 Rata-rata Skor *Pretest* dan *Posttest*

Jenis Tes	Skor Min	Skor Max	Rata-rata
Pretest Kontrol	28	58	45.55

Pretest Eksperimen	31	60	47.95
Posttest Kontrol	62	85	73.32
Posttest Eksperimen	76	94	86.27

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa skor kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan. Hasil *pretest* yakni skor minimum yang diperoleh peserta didik adalah 28 dan skor maksimum 60, dengan rata-rata sebesar 47,95 setelah mendapat perlakuan berupa metode diskusi kelompok dan *problem based learning* (PBL). Pada saat *posttest*, menunjukkan skor minimum yang diperoleh peserta didik adalah 62 dan skor maksimum 94, dengan rata-rata sebesar 86,27 setelah diberi perlakuan metode diskusi kelompok dan metode *problem based learning* (PBL). Hasil peningkatan rata-rata skor ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dari penerapan metode diskusi kelompok dan *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Baitul Izza.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen			
Data	df	sig	Shapiro-Wilk
Pretest	22	0,395	
Posttest	22	0,588	

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil uji Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikan pada *pretest* kemampuan berpikir kritis yakni sebesar $0.395 > 0,05$ maka dikatakan bahwa data *pretest* berdistribusi normal. Dari hasil nilai *posttest* juga terlihat signifikan kemampuan berpikir kritis yakni sebesar $0,588 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data *posttest* berdistribusi normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

Kelas Kontrol			
Data	df	sig	Shapiro-Wilk
Pretest	22	0,117	
Posttest	22	0,573	

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil menggunakan uji Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikan pada *Pretest* kemampuan berpikir kritis yakni sebesar $0.117 > 0,05$ maka dikatakan bahwa data *pretest* berdistribusi normal. Dari hasil nilai *posttest* juga terlihat signifikan kemampuan berpikir kritis yakni sebesar $0,537 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data *posttest* berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas

Data	Levene Statistic	Sig
Pretest	0,306	0,583
Posttest	1,807	0,186

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil uji menggunakan *Levene Statistic* bernilai 0,306 menghasilkan nilai signifikan pada *pretest* kemampuan berpikir kritis yakni sebesar $0,583 > 0,05$ maka dikatakan bahwa data *pretest* berdistribusi homogen. Dari hasil nilai *posttest* juga terlihat uji *Levene Statistic* bernilai 1,807 menghasilkan nilai signifikan kemampuan berpikir kritis yakni sebesar $0,186 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data *posttest* berdistribusi homogen.

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis Independent Sample T-Test

Data	t	Sig (2-tailed)
Pretest	0,929	0,358
Posttest	7,592	0,000

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil dari uji independent sample T-Test diketahui $t_{hitung} 0,929 < t_{tabel} 2,018$ dengan nilai sig (2-tailed) $0,358 > 0,05$ maka dasar dari pengambilan keputusan bahwa penggunaan nilai *pretest* H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan metode *problem based learning* sebelum diberlakukannya perlakuan.

Sedangkan menggunakan nilai *posttest* dari uji independent sample T-Test diketahui $t_{hitung} 7,592 > t_{tabel} 2,018$ dengan nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0.05$ maka dasar dari pengambilan keputusan bahwa H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan metode *problem based learning* setelah adanya perlakuan.

Bagian ini juga membahas temuan penelitian seperti menginterpretasikan hasil analisis data, membandingkannya dengan teori yang relevan, dan mengaitkannya dengan penelitian terdahulu.

1. Pengaruh metode diskusi kelompok terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bisa dilihat bahwa metode diskusi kelompok memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan hasil *posttest* dibandingkan dengan *pretest* pada kelas kontrol. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan hasil *pretest*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis memperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

Dukungan teori dari (Widiastuti and Kania 2021) menyimpulkan Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terpadu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Metode diskusi memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan teman-teman sekelasnya. Interaksi ini membantu siswa dalam berbagi ide, mendengarkan perspektif orang lain, dan mengembangkan pemikiran kritis melalui perdebatan konstruktif, dalam diskusi, siswa dilatih untuk menyusun argumen yang logis dan berbasis data (Kurniahtunnisa, Dewi, and Utami 2016).

2. Pengaruh metode *Problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

Hasil *posttest* dengan metode *problem based learning* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kedua kelas.

Peningkatan pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata *posttest* kelas eksperimen mencapai 86, sedangkan kelas kontrol sebesar 73. Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0.05$ disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode *problem based learning*.

Sesepndapat dari dukungan teori (Rahmadani and Anugraheni 2017) *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, *problem based learning* memakai permasalahan dunia nyata sebagai suatu kontek, sebagai rangsangan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah siswa dalam memahami konsep dan prinsip yang esensi dari suatu mata pelajaran.

Sejalan dengan penelitian dari (Rambe, Khaeruddin, and Ma'ruf 2024) yang menyimpulkan bahwa penerapan metode *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa dapat terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran.

3. Perbedaan Metode Diskusi Kelompok dan Metode *Problem based learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat perbedaan pengaruh antara metode diskusi kelompok dan metode *Problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Kedua metode tersebut mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, namun peningkatan yang diperoleh siswa pada kelas yang menggunakan metode *Problem based learning* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode diskusi kelompok.

Dari kedua metode tersebut dapat dibuktikan dengan menggunakan hasil dari rata-rata nilai *posttest* yakni kelas eksperimen menggunakan metode *problem based learning* memperoleh nilai sebesar 86, sedangkan kelas kontrol menggunakan diskusi kelompok memperoleh nilai sebesar 73. Selain itu, bisa dilihat juga dari uji *Independent Sample T-Test* diketahui $t_{hitung} 7,592 > t_{tabel} 2,018$ dengan nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0.05$ maka dasar dari pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat

disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan metode *problem based learning*.

Dukungan teori dari (Azis 2024) Secara keseluruhan terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Makassar. Penerapan PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, berdiskusi, serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.

D. Kesimpulan

Pada tahap awal penelitian, peneliti memberikan *pretest* dengan Hasil penelitian berdasarkan uji *Independent Sample T-Test* dengan nilai *pretest* menunjukkan r_{hitung} 0,929 < r_{tabel} 2,018 dengan nilai sig (2-tailed) 0,358 > 0,05 maka dasar dari pengambilan keputusan bahwa H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode

diskusi kelompok dan metode *problem based learning*.

Pada tahap akhir peneliti memberikan *posttest* dengan hasil dari uji tersebut menunjukkan nilai diketahui r_{hitung} 7,592 > r_{tabel} 2,018 dengan nilai sig (2-tailed) 0,000 < 0.05 maka dasar dari pengambilan keputusan bahwa H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan metode *problem based learning*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan metode *problem based learning* dinilai lebih efektif dari pada metode diskusi kelompok dalam mata pelajaran IPS di SMP Baitul Izza.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Resti Fitria. 2020. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD." 4.
- Azis, Ahmad Kamil. 2024. "JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SAINS INDONESIA Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 24 Makassar." 7(3):

- 129–40.
- Istiningsih, Siti. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." 5(2).
- Kurniahtunnisa, Kurniahtunnisa, Nur Kusuma Dewi, and Nur Rahayu Utami. 2016. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Sistem Ekskresi." *Journal of Biology Education* 5(3): 310–18.
- Mariskhantari, Melya, I Nyoman Karma, and Khairun Nisa. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN." 7(1).
- Musrifah, E., Suja'i, I. S., & Trisnantari, H. E. 2025. "PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DAN MEDIA WORDWALL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SD NEGERI 2 PUCUNGKIDUL." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(September): 405–17.
- Rahmadani, Normala, and Indri Anugraheni. 2017. "Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 4 SD." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 7(3): 241–50.
- Rambe, Yusuf, Khaeruddin Khaeruddin, and Ma'ruf Ma'ruf. 2024. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 4(1): 341–55.
- Sugiyono. 2020. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D."
- Wardani, Dyah Ayu Pramoda, and Ele Firda Pujiastutik. 2024. "Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa." *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)* 4(3): 321–26.
- Widiastuti, W, and W Kania. 2021. "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Pemecahan Masalah." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia* 3(2): 259–64.